

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk Indonesia dewasa ini mengalami peningkatan usia harapan hidup, hal ini berarti semakin banyak penduduk Indonesia yang akan menjalani masa tuanya, yang menyebabkan jumlah usia lanjut meningkat. Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat sangat membantu upaya memperpanjang harapan hidup penduduk Indonesia, ini semua tidak terlepas dari meningkatnya taraf sosial ekonomi masyarakat yang memungkinkan seseorang mendapatkan perawatan lebih baik. (Supartondo dkk, 2003).

Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah mewujudkan hasil yang positif di berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat. (Nugroho, 2000).

Indonesia sebagai negara berkembang, semakin tinggi harapan hidupnya. Peningkatan harapan hidup ini berdampak pada peningkatan usia lanjut. Biro Pusat Statistik menggambarkan bahwa antara 2005-2010 jumlah penduduk usia lanjut sekitar 19 juta jiwa atau 8,5% dari seluruh jumlah penduduk. WHO pun telah memperhitungkan bahwa di tahun 2025 Indonesia

akan mengalami peningkatan jumlah warga usia lanjut sebesar 41,4%, yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia (Notoatmodjo, 2007).

Menua merupakan proses alamiah yang wajar terjadi pada setiap orang, di mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai saat meninggal, tetapi ketuaan juga menyebabkan seseorang menjadi takut, karena terjadi beberapa penurunan aktifitas, baik secara fisik atau psikis, masalah psikologik yang sering terjadi adalah depresi, sehingga depresi di katakan sebagai "Demam Umum Psikopatologi"(Holmes, 1991)

Menurut WHO (1980) dalam proses menua di gambarkan melalui tiga tahap, yaitu kelemahan (impairment), keterbatasan (disability), dan keterhambatan atau ketidakmampuan (handicap) yang yang wajar di alami seseorang karena proses kemunduran. Gambaran fungsi tubuh pada usia lanjut mengenai kekuatan atau tenaga menurun sebesar 88%, fungsi penglihatan turun sebesar 72%, kelenturan tubuh sebesar 64%, daya ingat turun sebesar 61%, daya pendengaran turun sebesar 67% dan bidang seksual turun sebesar 86% dari keseluruhan responden.

Semua orang akan mengalami masa tua yang merupakan masa hidup manusia yang paling akhir, yang pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial, bagi kebanyakan orang masa ini merupakan masa yang kurang menyenangkan. Perubahan biologi yang terjadi pada usia lanjut akan mengakibatkan kemunduran dalam penglihatan, pendengaran, gigi-geligi, fungsi otot, serta organ tubuh lainnya. Pola konsumsi gizi dan faktor psikososial juga mengalami perubahan (DepKes, 2001)

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi, mempunyai dampak pada kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan sosial tersebut telah banyak mempengaruhi nilai kehidupan masyarakat. Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut yang pada gilirannya dapat menimbulkan ketegangan atau stres pada dirinya. Stres dapat merupakan faktor pencetus, penyebab, atau akibat dari suatu penyakit, sehingga taraf kesehatan fisik dan kesehatan jiwa dari orang yang bersangkutan menurun karenanya. Perubahan-perubahan sosial tersebut yang sering kali bercorak sekuler mengakibatkan seseorang jatuh sakit. (Hawari, 2004).

Salah satu bentuk gangguan yang dapat menimbulkan gangguan kejiwaan adalah depresi. Depresi merupakan masalah kesehatan jiwa yang utama dewasa ini. Hal ini sangat penting karena orang dengan depresi produktifitasnya akan menurun dan ini amat buruk akibatnya bagi suatu masyarakat, bangsa dan negara yang sedang membangun. Depresi adalah penyebab utama bunuh diri, dan tindakan ini menduduki urutan ke enam dari kematian utama di Amerika Serikat (Hawari, 1997).

Depresi adalah suatu perasaan sedih dan pesimis yang berhubungan dengan suatu penderitaan. Dapat berupa serangan yang di tunjukan pada diri sendiri atau perasaan marah yang mendalam (Nugroho, 1996). Depresi lebih sering terjadi pada usia lanjut di bandingkan populasi pada umumnya. Berbagai penelitian telah melaporkan angka pravelensi terentang dari 25 sampai hampir 50

Dari studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti, saat ini usia lanjut yang tinggal di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur adalah sebanyak 78 orang dengan pembagian usia lanjut perempuan sebanyak 70% dan sisanya 30% laki-laki. Dari wawancara yang di lakukan oleh pimpinan panti bahwa usia lanjut yang tinggal di panti kadang-kadang menerima tekanan-tekanan baik dari dalam diri sendiri maupun tekanan dari lingkungan yang secara tidak langsung hal ini dapat menimbulkan depresi pada usia lanjut yang bersangkutan. Dengan latar belakang tersebut maka hal ini mendorong penulis untuk mengetahui faktor apa yang berhubungan dengan tingkat depresi pada usia lanjut yang tinggal di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

” Apakah faktor kekecewaan, perbandingan yang pincang, terperangkap, ambivalensi, kehilangan, paska kuasa, penyakit kronis, kurang percaya diri, penolakan, dan kepribadian berhubungan dengan tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Di ketahuinya faktor kekecewaan, perbandingan yang pincang, terperangkap, ambivalensi, kehilangan, paska kuasa, penyakit kronis, kurang percaya diri

penolakan, dan kepribadian berhubungan dengan tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan faktor kekecewaan terhadap tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.
- b. Mengetahui hubungan faktor perbandingan yang pincang terhadap tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.
- c. Mengetahui hubungan faktor terperangkap terhadap tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.
- d. Mengetahui hubungan faktor ambivalensi terhadap tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.
- e. Mengetahui hubungan faktor kehilangan terhadap tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.
- f. Mengetahui hubungan faktor paska kuasa terhadap tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.
- g. Mengetahui hubungan faktor penyakit kronis terhadap tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.
- h. Mengetahui hubungan faktor kurang percaya diri terhadap tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.
- i. Mengetahui hubungan faktor penolakan terhadap tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.

instrumen yang di gunakan adalah GDS, SSQ, dan SP MSG. Hasil yang di dapat adanya dukungan sosial menurunkan derajat depresi pada lanjut usia.

2. Rining Handayani (2003) mengenai hubungan tingkat kemampuan dalam aktifitas dasar sehari-hari dengan tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Unit Abiyoso. Metode yang di gunakan adalah metode non eksperimental korelasional dengan menggunakan rancangan cross sectional, dengan subyek penelitian usia lanjut yang tinggal di PSTW Yogyakarta Unit Abiyoso. Instrumen yang di gunakan adalah GDS, Skala LLMPI, Barthel index. Hasil yang di dapatkan adalah adanya hubungan yang lemah antara tingkat kemampuan aktifitas dasar sehari-hari dengan tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Uni Abiyoso.
3. Retno Wulandari (2003) mengenai faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya depresi pada lansia di PSTW Yogyakarta Unit Abiyoso, metode yang di gunakan adalah deskriptif eksploratif dengan menggunakan pendekatan cross sectional dengan subyek penelitian lansia yang tinggal di PSTW Yogyakarta Unit Abiyoso, instrumen yang di gunakan adalah GDS, dan kuisisioner tentang faktor-faktor yang dapat menimbulkan depresi pada lansia di PSTW Yogyakarta Unit Abiyoso.

Perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian ini mengenai faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, dengan menggunakan metode penelitian non eksperimen yaitu penelitian korelasi dengan tujuan untuk mengetahui faktor

yang berhubungan dengan tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW

Versyasta Unit Dudi Luhu Sadanah 14